

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Gibbs (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang merencanakan dan merancang studi secara spesifik untuk menjawab suatu masalah praktis, dapat berupa masalah sosial yang membantu peneliti untuk menemukan solusi yang memungkinkan dalam penelitian. Adapun pendapat lain Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positif dan digunakan untuk penelitian di bawah kondisi objek alami. Sedangkan penelitian kualitatif menurut pandangan peneliti adalah suatu bentuk penelitian empiris di lapangan yang dilakukan berdasarkan pengalaman nyata peneliti di lapangan.

Pada dasarnya, strategi-strategi penelitian yang dipilih dalam proyek kualitatif sangat berpengaruh terhadap prosedur-prosedurnya (Creswell et al., 2007). Berangkat dari hal itu, maka peneliti berupaya mendalami dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai Pancasila melalui peran pendidik di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta.

Studi kasus dipilih sebagai metode, karena sebagaimana yang diungkapkan oleh Yin (2009) menyatakan studi kasus dalam metodologi penelitian sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak ditunjukkan, dan dimana berbagai sumber bukti digunakan. Ini akan menjadi salah satu konsep yang paling mudah untuk dipahami tentang apa yang disiratkan oleh jenis studi ini, yang secara bertahap mencakup lebih banyak di bidang penelitian. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti bagaimana internalisasi nilai Pancasila dalam membentuk Nilai Pancasila anak melalui peran pendidik di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Untuk mengarahkan penelitian tesis ini dan menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, peneliti memandang perlu untuk menjelaskan terlebih

dahulu apa yang dimaksud dengan judul penelitian “Peran Pendidik Dalam Proses Internalisasi Nilai Pancasila pada Program 7 Poe Atikan Istimewa di PAUD”. Pendefinisian dan batasan istilah untuk masing-masing sub judul tersebut adalah:

### 1. Peran Pendidik

Peran di dalam KBBI yaitu perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Kemudian definisi pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memiliki pekerjaan atau profesi sebagai pengajar. Ki Hajar dewantara mendefinisikan Pendidik sebagai seseorang yang harus mampu menjadi atau memberi teladan, memberi motivasi dan memberi dorongan Peran seorang pendidik sangat penting sehingga pengembangan profesional pendidik harus ditingkatkan melalui keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran seorang pendidik bagaimana belajar, dan mentransformasikan pengetahuan praktik mereka untuk kepentingan anak mereka (Arafah & Pasaribu, 2021).

Peran pendidik yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam artian Seorang Pendidik PAUD di Kecamatan Pondoksalam Purwakarta.

### 2. Internalisasi

Menurut KBBI internalisasi adalah mengakui kebenaran pendidikan, keyakinan, atau nilai seseorang yang terwujud dalam sikap dan tindakan seseorang. Internalisasi adalah upaya memasukkan suatu nilai yang ada di luar baik berupa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan perilaku ke dalam diri seseorang (Subiyakto & Mutiani, 2019). Bentuk internalisasi atau penanaman nilai menurut Rihatno dkk (2021) dapat dilakukan melalui sikap dan perilaku tentang taat pada ajaran agama, toleran terhadap orang lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Internalisasi nilai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik berupa transfer nilai yang ada di luar diri seseorang ke dalam dirinya dan melekat kuat sehingga terjadi penanaman nilai terhadap diri anak di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta.

### 3. Nilai Pancasila

Nilai Pancasila dibentuk oleh nilai-nilai inti yang diyakini dan menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia. Seperti dalam Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2016) Pancasila adalah identitas negara, sikap bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, jiwa bangsa, dan konvensi luhur. Nilai Pancasila meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan.

Nilai Pancasila anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan perilaku Pancasila yang dimiliki anak di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta seperti pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak didik dalam bentuk nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan yang sesuai dengan anak usia dini.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Mengacu dalam desain penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur atau langkah-langkah yang meliputi tiga tahapan berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan hal-hal yang menjadi dasar untuk memulai penelitian, dengan mencakup langkah-langkah berikut:

- a. Observasi awal terhadap realitas atau fenomena aktual, studi dokumentasi dan pustaka, studi perbandingan metodologis. Observasi awal penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan ke salah satu lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Pondoksalam. Selain itu peneliti juga menelaah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran pendidik dalam menginternalisasi nilai Pancasila melalui berbagai aspek untuk mengembangkan sikap anak.
- b. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti juga melakukan konsultasi dan uji materi dengan pembimbing penelitian terutama yang berkaitan dengan persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah mendapat persetujuan atas judul tesis yang diajukan, peneliti kemudian menyusun rancangan waktu (*research schedule*) yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Peneliti kemudian mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan rancangan sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang akan digunakan.

## 3. Tahap Pelaporan

- a. Peneliti melakukan interpretasi atas hasil analisa berdasarkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian.
- b. Peneliti menarik kesimpulan dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk tesis.

### **3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Peneliti berinteraksi dalam situasi yang diamati terkait lokus penelitian, dan memperoleh tanggung jawab dalam kegiatan kelompok yang diamati, Partisipan disini sudah menjadi anggota kelompok yang akan diteliti. Partisipan didalam penelitian ini adalah pendidik di dua lembaga PAUD yaitu KB Raudhatul Irfan dan KB Al-Husna di kecamatan Pondoksalam yang terdaftar di Kemendikbud.

Terdapat beberapa alasan dan pertimbangan di dalam pemilihan lokasi penelitian. Pertama, Kecamatan Pondoksalam lokasi yang dituju terjangkau dan mudah ntuk diakses oleh peneliti. Kedua, PAUD Kecamatan Pondoksalam berada dalam lingkup pedesaan yang memiliki Nilai Pancasila dan memiliki program pengembangan pendidikan karakter yang unik yang dan semua termasuk dalam nilai-nilai Pancasila. Ketiga, peneliti sudah mendapat izin penelitian secara lisan melalui ketua Pimpinan Cabang Pondoksalam untuk melakukan penelitian di lokus tersebut. Sehingga dengan tiga alasan tersebut, peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana keberhasilan peran pendidik PAUD Kecamatan Pondoksalam dalam menginternalisasikan nilai Pancasila untuk membentuk sikap anak melalui peran pendidik di lembaga

Pendidikan anak usia dini. Sedangkan untuk tempat penelitian akan dilakukan di sekolah PAUD Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta yang terdiri dari dua lembaga PAUD yang diwakili oleh KB Raudhatul Irfan dan KB Al-Husna.

**Tabel 3.1**  
**Kode Informan**

Kode	Keterangan
P1	Pendidik KB Raudhatul Irfan
P2	Pendidik KB Al-Husna

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dengan adanya observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi Penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Penelitian**  
**Peran Pendidik dalam Internalisasi Nilai Pancasila**  
**di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana pendidik di PAUD kecamatan Pondoksalam Purwakarta memahami nilai-nilai Pancasila	a. Pemahaman	1. Pemahaman Nilai-nilai Pancasila	wawancara dan dokumentasi
2	Bagaimana peran pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta	a. Implementasi	1. Perencanaan kegiatan pembelajaran 2. Perencanaan program 3. Contoh Konkrit	wawancara dan dokumentasi

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi kasus diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau memberikan beberapa pertanyaan kepada partisipan, dan dokumentasi. Secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik di mana pengamat dapat menggambarkan peristiwa yang tepat yang terjadi pada saat penerapan Teknik (Hasanah, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dari kedua pendapat tersebut observasi sebagai salah satu alat utama yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan dengan dunia luar, Dalam pengamatan tidak hanya indera penglihatan yang mengintervensi, tetapi secara praktis semua indera lainnya dan memungkinkan memperoleh kesan dunia sekitarnya untuk mencapai pengetahuan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data lebih dalam dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan yaitu di Kecamatan Pondoksalam. Observasi ini juga dimulai pada bulan Juli 2023 bersamaan dengan disusunnya tesis ini. berikut merupakan pedoman observasi yang ada peneliti gunakan pada saat penelitian.

**Tabel 3.3**

**Lembar Observasi**  
**Peran Pendidik dalam Internalisasi Nilai Pancasila**  
**di PAUD Kecamatan Pondoksalam Purwakarta**

Hari/Tanggal Observasi :

Observer :

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
	<b>Kegiatan Awal/Pendahuluan</b>	
1	Mengamati persiapan Pendidik	
2	Mempersiapkan Alat dan bahan yang akan digunakan	
3	Memeriksa kesiapan ruang kelas	
4	Memeriksa kesiapan anak	

<b>Kegiatan Inti</b>	
5	Mengenalkan kegiatan kepada anak yang akan dilakukan
6	Pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan atau ibadah
7	Pemahaman terhadap hak asasi manusia dan toleransi antar individu
8	Pemahaman dalam kegiatan yang memperkuat persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah
9	Pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, seperti menghargai pendapat orang lain dan mengambil keputusan secara musyawarah di dalam kelas
10	Pemahaman tentang pentingnya kepedulian dan membantu sesama yang kurang beruntung.
<b>Kegiatan Penutup</b>	
11	Evaluasi dan pemantauan dalam internalisasi nilai Pancasila di sekolah
12	Memberikan pengarahan/ motivasi oleh Seorang Pendidik kepada anak untuk terus meningkatkan pemahaman terhadap internalisasi nilai Pancasila

## 2. Wawancara

Haryono (2020) mendefinisikan bahwa tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh deskripsi tentang dunia kehidupan orang yang diwawancarai mengenai interpretasi makna dari fenomena yang dijelaskan. Wawancara berusaha menemukan dan menafsirkan makna tema sentral dunia orang yang diwawancarai, karena pewawancara mencatat dan menafsirkan makna dari apa yang dia katakan dan cara orang yang diwawancarai mengatakannya. Wawancara bertujuan agar informan menggambarkan sebanyak mungkin unsur kehidupan sehari-harinya, wawancara berusaha agar informan menyebutkan informasi spesifik tentang masalah yang sedang dipertanyakan dan tidak menyimpang. Untuk melakukan wawancara, perlu adanya pemandu, mengetahui tentang subjek dan memiliki sikap reflektif dan empati selama wawancara (Rukajat, 2018).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pendidik-pendidik PAUD di Kecamatan Pondoksalam, akan tetapi penulis hanya mengambil dua lembaga

untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Alasan wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam dan mengumpulkan informasi dari partisipan yaitu pendidik Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta yang terdiri dari 2 lembaga PAUD yang diwakili oleh satu pendidik dari KB Raudhatul Irfan nama disamarkan yaitu Ibu Wiwi (P1) dan dari KB Al-Husna nama disamarkan yaitu Ibu Eka (P2).

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Apa pemahaman yang dimiliki ibu tentang nilai-nilai Pancasila?
2	Bagaimana Ibu menjelaskan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak?
3	Apakah Ibu memiliki rencana pembelajaran khusus untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila?
4	Bagaimana Ibu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian di sekolah?
5	Apa perubahan perilaku positif yang telah diamati pada anak-anak sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai Pancasila?
6	Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila pada usia dini dapat berdampak pada perkembangan anak saat mereka tumbuh dewasa?
7	Apa manfaat jangka panjang dari penerapan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumen dapat digunakan untuk pengujian, interpretasi, dan bahkan prediksi (Anggito & Setiawan, 2018). Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan atau menghimpun dokumen-dokumen terkait penanaman nilai Nilai Pancasila anak di PAUD Se-kecamatan Pondoksalam baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, vidio dan catatan khusus.



### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses di mana informasi yang dikumpulkan oleh peneliti diatur dan dimanipulasi untuk membangun hubungan, menafsirkan, mengekstrak makna dan kesimpulan (Azhari, Bahri, Asrul, & Rafida, 2023). Analisis juga seringkali menjadi esensi karena di sinilah peneliti mulai melihat apakah metode yang diterapkan akan berhasil atau tidak dan apakah tujuan akan tercapai. Sedangkan Hasanah (2017) menegaskan bahwa analisis kualitatif bertujuan untuk mengekstrak makna yang relevan dari subjek investigasi, menemukan tidak hanya komponennya tetapi yang lebih penting esensinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data *grounded theory*. *Grounded theory* adalah suatu metodologi umum analisis yang membahas mengenai pengumpulan data sistematis yang diimplementasikan dan menggunakan beberapa kumpulan metode untuk mendapatkan suatu teori induktif tentang area substantive (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021). Selanjutnya, Menurut Gunawan (2013) menambahkan bahwa *grounded theory* adalah sebuah metodologi penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan teori baru dari data empiris yang diperoleh selama proses penelitian, tanpa memulai penelitian dengan hipotesis atau teori yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan *grounded theory* yaitu untuk mengembangkan teori-teori yang baru, yang muncul dari data yang dikumpulkan selama penelitian. Teori ini tidak bergantung pada teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat membuka wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan untuk menggambarkan fenomena sosial yang kompleks. Ini dilakukan dengan merinci pola-pola, konsep-konsep, dan hubungan-hubungan yang muncul dalam data, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana hal-hal berjalan dalam dunia nyata (Budiasih, 2014).

Adapun ciri-ciri dari *grounded theory* menurut Oktaria, Agustina, Aliyah, Siroj, & Afgani sebagai berikut (Oktaria dkk., 2022).

1. *Grounded theory* dimulai dari data tentang suatu fenomena, bukan dari hasil teori yang sudah ada.

2. Pembuatan teori terjadi dengan menggunakan analisis data induktif, bukan deduktif.
3. Agar teori yang dihasilkan menjadi benar, diperlukan pemenuhan empat kriteria yaitu kesesuaian, kemudahan pemahaman, sifat umum, dan pengawasan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kepekaan teoretis sebagai keunggulan pribadi peneliti yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang yang ditelitinya. Pengetahuan ini memungkinkan peneliti memberikan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan dari fenomena atau kejadian yang diamati, sehingga memungkinkan pembentukan kerangka teori berdasarkan analisis induktif yang telah dilakukan.
4. Kemampuan peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap data sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh pengetahuan teoritis yang mendalam. Ini membuat peneliti memiliki pemahaman yang luas dan sensitif terhadap berbagai peristiwa dan kejadian dalam konteks fenomena yang sedang diteliti.

Prosedur penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis data *grounded theory* menurut (Budiasih, 2014) diantaranya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perumusan masalah

Inti dari perumusan masalah dalam penelitian *grounded theory* bersifat umum, yaitu terletak pada bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan untuk menyelidiki berbagai peristiwa dan fenomena dengan cakupan yang luas atau spesifik. Namun, rumusan masalah tidak sampai pada tingkat menjelaskan hubungan antar variabel yang terkait dengan ruang lingkup masalah atau variabel yang tidak terkait. Selain itu, tipe keterkaitan antar variabel tersebut tidak perlu dijelaskan dalam penyusunan rumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian *grounded theory* dikembangkan secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap awal sebelum pengumpulan data, rumusan masalah bersifat lebih umum dan berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan pengumpulan data. Setelah data umum terkumpul, langkah berikutnya adalah menyempitkan dan memfokuskan

rumusan masalah sesuai dengan sifat data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menjadi panduan dalam pembentukan teori. Beberapa karakteristik rumusan masalah dalam penelitian *grounded theory* adalah sebagai berikut: a) Berkaitan dengan pemahaman dan interpretasi peristiwa dan fenomena yang sedang diteliti; b) Berfokus pada proses dan tindakan; c) Mendefinisikan dengan jelas objek penelitian yang akan diselidiki.

## 2. Tahap penggunaan kajian teoritis

Penelitian kualitatif menggunakan *grounded theory* tidak memiliki niatan atau tujuan untuk menguji validitas suatu teori yang ada atau dipengaruhi oleh literatur terkait. Ini karena pendekatan tersebut bisa menghambat perkembangan pembentukan teori yang inovatif. Peneliti yang menerapkan *grounded theory* pada penelitiannya tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang objek penelitian, jenis data, atau berbagai variabel yang mungkin ditemui. Pada tahap ini, dilakukan perbandingan antara teori yang muncul dari hasil penelitian dengan teori yang terdapat dalam literatur. Langkah ini memiliki tujuan untuk menyempurnakan definisi konsep dan meningkatkan validitas internal serta eksternal.

## 3. Tahap pengumpulan data dan penyampelan

Pada langkah ini, dilakukan upaya untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan mendefinisikan konsep apriori. Hal ini dilakukan secara logis untuk memusatkan perhatian pada masalah tertentu, membatasi variabel yang tidak relevan, dan meningkatkan validitas eksternal. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan *sampling teoritis*, di mana sampel dipilih berdasarkan konstruksi teoritis yang relevan. Proses pengumpulan data dapat melibatkan teknik Observasi dan wawancara mendalam. Selain itu, informasi lapangan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara informal, kuliah, seminar, pertemuan dengan kelompok ahli, artikel, surat kabar, email, acara televisi, dan bahkan percakapan dengan teman-teman, semuanya merupakan data yang berharga dalam metode *grounded theory*.

#### 4. Tahap analisis data

Langkah analisis data dalam penelitian *grounded theory* ini dilakukan melalui penggunaan pengkodean, yang melibatkan proses dekonstruksi data, pengembangan konsep, dan restrukturisasi data dengan pendekatan yang baru. Analisis data ini bertujuan untuk secara sistematis menyusun dan menafsirkan catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena dan kasus yang sedang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan kepada pihak lain. Pada tahap analisis data ini, terutama fokus pada memperdalam proses pengkodean, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam data melalui penyelidikan rinci dan menghubungkan tindakan atau interaksi untuk memahami tahapan dan urutan data yang digunakan. Mengaitkan tindakan atau interaksi ini tidak hanya untuk mengidentifikasi urutan waktu atau urutan kejadian suatu fenomena, tetapi yang lebih penting adalah untuk menemukan hubungan sebab-akibat di antaranya (Sutisna, 2021).

#### 5. Tahap penyimpulan atau penulisan laporan

Pada tahap di mana peneliti merangkum temuan-temuan yang telah ditemukan selama penelitian dan menyusunnya dalam bentuk laporan penelitian. Tahap ini melibatkan beberapa proses, diantaranya:

- a. Analisis Data Terakhir: Sebelum memulai penyusunan laporan, peneliti melakukan analisis data terakhir untuk memastikan bahwa semua temuan dan konsep telah diperiksa dan dipahami dengan baik. Ini juga melibatkan pengujian teori yang telah dikembangkan terhadap data yang ada.
- b. Pembentukan Kerangka Laporan: Peneliti merencanakan struktur laporan penelitian, termasuk pengaturan dan pengorganisasian isi laporan. Ini melibatkan pengambilan keputusan tentang bagaimana menyajikan temuan, konsep, dan teori yang dikembangkan.
- c. Pendokumentasian Temuan: Peneliti mendokumentasikan temuan-temuan yang telah ditemukan selama penelitian. Ini termasuk menggambarkan konsep-konsep yang muncul dan bagaimana

mereka saling terkait. Temuan-temuan ini biasanya disajikan dalam bentuk naratif dan dapat didukung dengan kutipan dari data.

Dengan demikian, rumusan teoritis adalah hasil akhir yang muncul dan ditemukan selama penelitian kualitatif menggunakan *grounded theory*. Namun, rumusan ini tidak berlaku secara universal untuk semua elemen, melainkan hanya relevan dalam konteks situasi atau kondisi tertentu.

Menurut Budiasih (2014) Proses analisis pertama-tama dimulai dengan pengamatan menyeluruh terhadap aspek data yang ditemukan selama penelitian. Penggunaan alat bantu dalam analisis *grounded theory* sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, dan selanjutnya hasil analisis diharapkan dapat melengkapi satu sama lain untuk memudahkan penelitian menentukan fokusnya. Alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses analisis data, selain yang diterapkan dalam *grounded theory*, termasuk kegiatan pengkodean dan penentuan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengkodean data melibatkan penggunaan kata-kata atau frasa pendek secara simbolis untuk merangkum, menonjolkan pesan, dan menggambarkan inti data, baik dalam bentuk verbal maupun visual.

Menurut Hadi (2021) Kode dapat diartikan sebagai label atau karakteristik yang ada dalam data dan terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam proses pengkodean, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempertimbangkan hubungan atau relevansi dengan rumusan masalah penelitian untuk mengidentifikasi dan menandai data. Adapun Menurut Umanilo & Basrun (2018). pembuatan pengkodean menggunakan beberapa proses diantaranya sebagai berikut:

1. Proses *open coding*, yang merupakan bagian dari analisis data yang melibatkan identifikasi, pemberian nama, pengkategorian, dan penguraian fenomena yang terdapat dalam teks hasil wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti. Proses *open coding* terdiri dari beberapa langkah, termasuk:
  - 1) memberikan nama kepada fenomena atau peristiwa, yaitu memberikan label pada objek dan peristiwa yang diamati melalui pengamatan atau wawancara;
  - 2) menentukan dan menggunakan istilah yang digunakan oleh

subjek penelitian untuk mengkategorikan dan memberi nama kategori; dan 3) mengorganisir kategori sesuai dengan atribut dan ukuran mereka. Atribut kategori didasarkan pada karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh kategori tersebut, sementara ukuran kategori mengacu pada sejauh mana sifat-sifat tersebut diterapkan.

2. Proses *axial coding* adalah tahap yang melibatkan penghubungan segala jenis kategori penelitian dalam sebuah struktur atau karakteristik, yang dicapai dengan mengaitkan kode-kode. Proses ini menggabungkan unsur pemikiran deduktif dan induktif. Proses *axial coding* melibatkan serangkaian langkah untuk mengatur ulang data dengan cara yang baru, menciptakan hubungan antara berbagai kategori.
3. Proses *selective coding* melibatkan pemilihan dan penentuan kategori inti serta menghubungkan kategori-kategori lain dengan kategori inti tersebut. Saat melakukan proses coding ini, peneliti juga terlibat dalam kegiatan penulisan memo teoritis. Memo ini bukanlah ide yang tetap, tetapi terus berubah dan berkembang atau direvisi selama berlangsungnya penelitian. Proses *selective coding* melibatkan beberapa langkah, termasuk: 1) merangkum data menjadi ide-ide pokok, 2) mengidentifikasi dan memahami data dengan menulis inti dari data yang ada, 3) menyusun ringkasan dan memberikan kode pada kategori inti yang mencakup semua data atau fenomena yang ada, dan 4) memilih kategori inti yang mewakili temuan utama dari penelitian tersebut.

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan proses pengkodean dalam penelitian *grounded theory* adalah sebagai berikut (Budiasih & Nyoman, 2014)

1. Untuk memastikan keakuratan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Untuk merumuskan suatu teori.
3. Untuk mengatasi potensi bias dan asumsi yang mungkin tidak tepat.
4. Untuk memberikan panduan dan kedalaman makna.
5. Untuk mengembangkan sensitivitas dalam menciptakan teori yang inovatif.

Prosedur yang digunakan dalam analisis data, yang merupakan dasar dari proses pengkodean, melibatkan perbandingan berkelanjutan dan pengajuan

pertanyaan. Penelitian *grounded theory* menekankan validitas data melalui verifikasi dan mengandalkan penggunaan pengkodean sebagai alat utama dalam pengelolaan data.

**Tabel 3.5**  
**Coding Data**

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selektif Coding
P1	<i>Sebagai seorang pendidik di tingkat anak usia dini, pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila sangat penting ya teh untuk di perhatikan. saya memahami nilai Pancasila ini sejak duduk di bangku sekolah dulu. guru selalu menjelaskan nilai-nilai Pancasila kadang guru juga memberikan contoh-contoh nilai Pancasila lewat keseharian</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman lewat pendidikan terdahulu</li> <li>2. Penggalangan dana korban bencana</li> </ol>	Pendidik memahami nilai Pancasila
P2	<i>Hmm... pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila saya mendapatkannya lewat pendidik dulu waktu saya masih sekolah ya teh..pemahaman nilai Pancasila yang masih tertaman itu ketika dulu disekolah ada kegiatan penggalangan dana untuk korban sunami aceh dulu kalua ga salah tahun 2004 ya nah disitu guru PPKN saya menjelaskan dan memberikan contoh nyata kepada saya tentang arti dari nilai pancasila.</i>		
P1	<i>..menjelaskan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak harus disesuaikan dengan usia dan pemahaman mereka. kita dapat menggunakan metode, atau perumpamaan yang relevan untuk membantu mereka memahami nilai-nilai ini dengan lebih baik.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode bernyanyi,</li> <li>2. Metode cerita</li> <li>3. Penggunaan alat bantu media pembelajaran</li> </ol>	Implementasi pemilihan metode dan penataan lingkungan belajar

	<p>Selain itu, tunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka agar mereka dapat menghayatinya dengan lebih baik. kadang metode yang sering digunakan metode bernyanyi teh atau bercerita sambil melihatkan gambar lambar negara kita.</p>	4. penataan lingkungan belajar	
P2	<p>Biasanya saya menjelaskannya lewat bantuan alat atau media ya teh kayak miniature keagamaan, terus gambar-gambar lambang garuda kadang juga lewat nyanyian atau cerita-cerita pendek tentang pancasila</p>		
P1	<p>Tentu ada.. rencana awalnya pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk anak, karena Ini juga akan membantu anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih baik. kemudian saya biasanya mempersiapkan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran juga teh dengan menciptakan ruang kelas atau halaman yang bisa di gunakan proses pembelajaran ini.</p>		
P2	<p>Tentu ada perencanaanya kan dulumah di tuangkan di RPPH yateh nah sekarang mah kita membuatnya di modul ajar disitu sudah ada indikator atau metode yang akan digunakan sama kegiatannya juga untuk keberhasilan kegiatan terutama untuk</p>		



	<p>menanamkan nilai Pancasila ini. sama menyiapkan lingkungan atau sarana prasarana yang mendukung untuk menanamkan nilai Pancasila ini.</p>		
P1	<p>Nahh.. kan kita mempunyai <b>Program 7 (tujuh) Poe Atikan Istimewa ini..</b> dimana kegiatannya itu sangat mencerminkan nilai-nilai Pancasila contohnya pada hari senin temanya “ajeg nusantara” tema tersebut mengandung makna menumbuhkan rasa kebangsaan atau cinta terhadap tanah air, di paud mah kan ga ada upacara bendera ya teh jadi kita hanya memperkenalkannya aja terus hari selasa temanya “mapag buana” mengandung makna memperluas wawasan seperti kegiatannya kita memperkenalkan Bahasa daerah yang ada di Indonesia, keagamaan yang beragam hari rabunya temanya “maneuh disunda” dimana mengandung makna kembali kembali jati diri sebagai orang sunda dimana kegiatannya pada hari rabu anak memakai baju adat sunda atau kebaya dan pendidik juga mengajarkan Bahasa daerahnya kadang-kadang kita suka buat makanan khas dari sunda setiap hari rabu dan dimakan Bersama-sama disekolah untuk mempererat kebersamaan. Kemudian pada tema hari kamis “nyanding wawangi” maknanya memeberikan ruang bagi anak untuk kebebasan dalam berekspresi. Selanjutnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senin ajeg nusantara</li> <li>2. Selasa mapag buana</li> <li>3. Rebo maeuh di sunda</li> <li>4. Kemis nanding wawangi</li> <li>5. Jumat nyucikeun diri</li> <li>6. Sabtu-minggu betah diimah</li> </ol>	<p>Implementasi kegiatan pembelajaran berbasis program 7 poe atikan</p>

	<p><i>di hari jumat temanya “nyucikeun diri” tema tersebut mengandung makna kita mensucikan diri dengan beribadah jadi setiap hari jumat selalu diadakan solat duha berjamaah didalam kelas. hari sabtu temanya “betah diimah” mengandung makna mencintai rumah sebagai tempat bernaung keluarga.</i></p>		
P2	<p><i>“Contoh yang diberikan di oleh sekolah kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan program di sekolah dimana di sekolah ada <b>program 7 (tujuh) Poe Istimewa</b> disini secara singkatnya ya bu..untuk sila pertama misalnya ketuhanan yang maha esa nah disi ada tema “nyucikeun diri” dimana kegiatan yang saya berikan kepada anak setiap hari sebelum memulai belajar anak-anak akan solat duha berjamaah Bersama Pendidik yang membimbing. Kemudian untuk sila kedua saya mengambil temanya yang ada di 7 (tujuh) Poe Atikan Istimewa ini yaitu (Mapag Buana) Pendidik memepkenalkan keapada anak wawasan keagaam dan budaya melalui cara cerita, miniatur dan masih banyak lagi cara yang digunakan untuk memperkenalkannya. selanjutnya untuk sila ketiga persatuan Indonesia temanya “ajeg nusantara” tema tersebut mengandung makna menumbuhkan rasa kebangsaan atau cinta terhadap tanah air kegitan yang dapat dilakukan dengan</i></p>		

	<p><i>baris berbaris sebelum masuk kelas dan mengenalkan upacara bendera kepada anak. Untuk temanya “maneuh disunda” masih masuk sila ketiga dimana mengandung makna kembali kepada jati diri sebagai orang sunda dimana kegiatannya pada hari rabu anak memakai baju adat sunda atau kebaya atau kegiatannya yang semua khas sunda dilakukan pada hari itu, kalau sila yang terakhir sila keempat dan kelima temanya sama “nyanding wawangi” maknanya memeberikan ruang bagi anak untuk kebebasan dalam berekspresi seperti dalam saya selalu bermain peran di dalam kelas pada saat pembelajaran untuk melihat anak apakah mempunyai jiwa kebersamaan bergotong royong pada saat kegiatan”.</i></p>		
P1	<p><i>Perubahan positif nya anak itu <b>menunjukkan sikap sopan santun kepada teman menghormati orang yang lebih tua</b> ketika dia melihat sampah di dalam kelas saya perhatikan dia langsung membuangnya, pada saat kegiatan pada hari Jumat itu kan ada di situ salat Dhuha tanpa instruksi dari Pendidik mereka tuh paham bahwa hari initu bakalan diadakannya salat duha mereka Langsung merapikan sajadahnya untuk melakukan kegiatan Sholat Dhuha, selanjutnya itu ada kegiatan di mana Kalau saya itu kan sebelum makan itu ada cuci tangan di situ anak-anak berbaris untuk</i></p>		

	<p>melakukan cuci tangan bersama-sama dengan rapih tidak dorong-dorong ..</p>		
P2	<p>Perubahan positif yang terlihat setiap hari itu anak tidak usah disuruh lagi Jadi mereka sekarang sudah melakukan merapikan sajadahnya masing-masing untuk melakukan salat Dhuha kemudian setelah itu hal lainnya kayak ketika dia menemukan sampah dalam kelas dia langsung memungutnya, berjalan di hadapan orang dewasa mereka membungkukan tanda hormat. ketika ada temannya yang tidak membawa pensil anak-anak membantunya dengan memberikan pinjaman.</p>		
P1	<p>Dampaknya paling saya sering datap laporan dari orangtua alhamdulillah katanya anak nya Sekarang mah udah ada peningkatan sedikit di rumahnya.</p>		
P2	<p>Dampaknya kalua terlihat di kelas mah anak mampu kok sekarang sedikit-sedikit contoh kecilnya dia memahami nilai Pancasila itu dari sisi kebersaam sama temannya sekrng anak mampu bekerjasama dengan baik sama temannya</p>		
P1	<p>Untuk manfaat jangka panjang kayknya saya belum bisa memprediksi tapi yang saya harapkan manfaatnya ketika anak keluar dan masuk sekolah selanjutnya di harapkan semoga satu aja yang ia lakukan hasil dari</p>		

	<i>penanaman nilai Pancasila ini yaitu sopan santun hormat kepada Pendidik.</i>		
P2	<i>..manfaatnya sangatlah banyak tapi untuk saat ini di harapkan dengan pendidikan, nilai Pancasila ini anak-anak ini akan belajar kemampuan sosial seperti komunikasi yang baik, Memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan sejarah Indonesia yang penting untuk menjaga keberlanjutan budaya bangsa</i>		

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, diterapkan selama proses pengumpulan data berlangsung dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Ketika melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban yang diperoleh dari responden. Jika hasilnya belum memuaskan, analisis akan terus dilakukan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Teknik analisis data ini mengikuti prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), yang menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga semua data tercakup. Data dianggap sudah lengkap ketika telah mencapai tingkat kejenuhan. Selain itu, penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data yang serupa dan mencari pola-pola yang muncul dalam data tersebut. Penjelasan lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian atau analisis data mengacu pada proses pengurangan kompleksitas data yang dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana, ringkas, dan mudah dikelola, tanpa mengorbankan informasi penting. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis dan dipahami tanpa kehilangan substansi atau makna dari data tersebut (Hasiara, 2018). Reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, menyeleksi, menyederhanakan dan mengubah data mentah yang didapat dilapangan dari partisipan atau

pendidik KB Raudhatul Irfan dan KB Al-Husna di Kecamatan Pondoksalam.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Penyajian data disajikan dalam bentuk laporan yang mudah di baca dan dipahami oleh peneliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dalam upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang telah didapat dalam penelitian dan dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Penarikan kesimpulan juga dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data yang tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian data dilaporkan dalam bentuk tertulis yaitu tesis.

### 3.8 Isu Etik

Penelitian ini dipastikan telah mendapatkan persetujuan dan izin dari pihak yang berwenang, seperti lembaga PAUD dan orang tua anak. Dalam hal ini, etika penelitian membutuhkan adanya *informed consent* (persetujuan yang didasarkan pada pemahaman yang jelas) dari semua pihak yang terlibat dan penelitian ini juga dilakukan secara objektif dan tidak mempengaruhi lingkungan atau proses internalisasi nilai Pancasila di PAUD secara negative dengan alasan penelitian ini mengungkap dari partisipan di lapangan. Dalam hal penanganan isu tersebut, peneliti sebagai pengumpul informasi dan mengolah data yang ada dari partisipan di lapangan.